

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas tentang gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020. Dengan bantuan kepala pekerja dan para pekerja yang mengerti cara menggunakannya, penelitian ini dilakukan menggunakan metode google form.

##### 4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri rumahan pengupas kapuk di Dusun Pacar RT.07 RW.02 Probolinggo. Pada industri tersebut terdapat 30 orang pekerja, yang terbagi dalam 5 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 1 ruangan yang digunakan sebagai tempat mengupas kapuk sekaligus berfungsi sebagai gudang penyimpanan, yang berukuran kurang lebih 7x5 meter dan satu ruangan lain untuk menjemur kapuk. Berdasarkan keterangan para pekerja, 60% pernah mengalami penyakit pernafasan seperti asma, batuk, alergi dan lain sebagainya. Di Dusun Pacar sendiri sebagian penduduknya bekerja di industri kapuk, mulai dari mengupas hingga mengolahnya menjadi beberapa produk seperti kasur, bantal, guling, matras, dan lainnya.

#### 4.1.2 Data Umum

**Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian**

No.	Kategori	f	%
1	<b>Usia Responden</b>		
	Remaja (17-25 tahun)	2	6
	Dewasa (26 - 45 tahun)	17	57
	Lansia (46 tahun keatas)	11	37
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	12	40
	Perempuan	18	60
3	<b>Pendidikan Responden</b>		
	SD	9	30
	SMP	15	50
	SMA	6	20
4	<b>Lama Bekerja</b>		
	>5 tahun	23	77
	<5 tahun	7	23
5	<b>Riwayat Penyakit</b>		
	ISPA	23	77
	TBC	1	3
	Alergi	6	20
6	<b>Jenis kecelakaan kerja yang pernah dialami</b>		
	Terserang penyakit pernapasan	21	70
	Tertusuk pecahan kulit kapuk	7	23
	Tidak ada	2	6

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan data pada table 4.1, pada data usia didapatkan hasil sebagian besar responden berusia dewasa (26 – 45 tahun) sebanyak 17 orang (56.7%). Jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 18 orang atau (60%) dan hampir setengahnya adalah laki-laki sebanyak 12 orang (40%). Pada data pendidikan, setengah dari responden berpendidikan SMP sebanyak 15 orang (50%), sebagian kecil SMA sebanyak 6 orang (20%) dan hampir setengahnya berpendidikan SD sebanyak 9 orang (30%). Pada data lama bekerja, hampir seluruh responden telah bekerja >5 tahun, sebanyak 23 orang

(77%). Pada data riwayat penyakit, hampir seluruh responden memiliki riwayat penyakit ISPA, yakni sebanyak 23 orang (77%). Sedangkan pada data jenis kecelakaan kerja yang pernah dialami, sebagian besar pekerja terserang penyakit pernafasan, sebanyak 21 orang (70%).

#### 4.1.3 Data khusus

**Tabel 4.2 Data Khusus Penelitian**

No.	Kriteria Pengetahuan	f	%
1.	Baik (76-100)	7	23
2.	Cukup (56-75)	8	27
3.	Kurang (<56)	15	50
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Peneliti 2020

Berdasarkan data pada table 4.2, setengah dari responden memiliki pengetahuan tentang K3 pada kategori kurang sebanyak 15 orang (50%), dan hampir setengahnya cukup sebanyak 8 orang (27%), dan baik sebanyak 7 orang (23%).

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus**

Data Umum	Kriteria Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	f	%	f	%		
<b>Usia</b>								
Remaja	1	50	1	50	0	0	2	100
Dewasa	3	19	5	29	9	52	17	100
Lansia	3	27	2	18	6	55	11	100
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki-laki	3	25	2	16	7	59	12	100
Perempuan	4	22	6	33	8	45	18	100
<b>Pendidikan</b>								
SD	1	11	1	11	7	78	9	100
SMP	5	33	3	20	7	47	15	100
SMA	1	16	4	68	1	16	6	100

**Lama Bekerja**

>5	6	26	6	26	11	48	23	100
<5	1	14	2	28	4	58	7	100

**Riwayat Penyakit**

ISPA	5	21	5	21	13	58	23	100
TBC	0	0	1	100	0	0	1	100
Alergi	2	33	2	33	2	34	6	100

**Jenis kecelakaan kerja yang pernah dialami**

Terseorang penyakit pernapasan	1	5	6	28	14	67	21	100
Tertusuk pecahan kulit kapuk	5	72	1	14	1	14	7	100
Tidak pernah	1	50	1	50	0	0	2	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan data pada table 4.3, maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang dimungkinkan karena factor pendidikan yang didominasi SD dan SMP (7 orang atau 23%) dan usia yang masih muda (9 orang atau 30%).

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya buruh pengupas kapuk yang tidak mengikuti prosedur keselamatan kerja dikarenakan banyaknya buruh yang masih memiliki pengetahuan rendah tentang prosedur keselamatan kerja, rendahnya pengetahuan dimungkinkan karena dua faktor yaitu usia yang masih muda dan tingkat pendidikan yang masih rendah. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Nursalam (2011) pengetahuan seseorang dipengaruhi beberapa factor, diantaranya adalah usia dan pendidikan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan usia pada para pekerja pengupas kapuk pada bulan Mei 2020 didapatkan sebagian besar

merupakan usia dewasa (26-45 tahun) dengan pengetahuan kurang yakni sebanyak 9 orang (30%). Menurut Nursalam (2011), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Menurut peneliti berdasarkan usia diatas dapat disimpulkan bahwa usia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan. Usia muda umumnya belum cukup kedewasaannya sehingga belum matang dalam berfikir dan bekerja (Wahyutomo, 2010).

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan pendidikan, didapatkan data terbanyak pada pendidikan SMA yakni 68% dengan pengetahuan baik (4 orang) dan 16% berpengetahuan baik (1 orang). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2010), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dari hasil penelitian berdasarkan pendidikan yang ditempuh para pekerja didapatkan sebagian besar menempuh pendidikan SMP. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal (Dharmawati dan wirata 2016). Menurut hasil analisis soal kuesioner dari penelitian yang dilakukan, sebagian besar responden menjawab salah pada pertanyaan tentang apa yang dilakukan pekerja jika terkena penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada pengupas

kapuk, dan dampak apabila tidak menggunakan masker. Hal ini dimungkinkan karena pekerja yang kurang mendapat bimbingan tentang K3. Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan para pekerja pengupas kapuk.

Dalam data lama bekerja didapatkan, 58% pekerja yang bekerja kurang dari 5 tahun berpengetahuan kurang yakni sebanyak 4 orang. Menurut Notoadmojo (2010), pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010). Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman atau lama bekerja juga berpengaruh terhadap pengetahuan para pekerja pengupas kapuk.

Dari data riwayat penyakit yang diderita para pekerja didapatkan data bahwa pekerja dengan riwayat penyakit ISPA sebagian besar dengan pengetahuan kurang, yakni 58% atau 13 orang. Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman

seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik). Menurut peneliti dengan melihat dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa riwayat penyakit dari para pekerja dapat membuktikan bahwa pengetahuan para pekerja pengupas kapuk masih kurang.

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya buruh pengupas kapuk yang tidak mengikuti prosedur keselamatan kerja dikarenakan banyaknya buruh yang masih memiliki pengetahuan rendah tentang prosedur keselamatan kerja, rendahnya pengetahuan dimungkinkan karena dua faktor yaitu usia yang masih muda dan tingkat pendidikan yang masih rendah hal ini dapat dibuktikan dengan data riwayat penyakit para pekerja yang sebagian besar berpengetahuan kurang.

